

**KLASIFIKASI PERILAKU KEHADIRAN MAHASISWA SERTA
DAMPAKNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR**

David Firna Setiawan¹
davidfirnasetiawan@gmail.com
Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dampak perilaku kehadiran mahasiswa terhadap prestasi belajar mereka pada awal, tengah dan akhir semester. Perilaku kehadiran tersebut diklasifikasikan menjadi empat bentuk yaitu (1) mahasiswa yang tidak hadir dengan dan atau tanpa keterangan, (2) tidak hadir tanpa keterangan, (3) tidak hadir dengan keterangan, (4) hadir 100%. Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa program studi pendidikan ekonomi universitas PGRI Semarang semester genap tahun akademik 2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku kehadiran yang berbeda memberikan dampak yang berbeda terhadap prestasi belajar ujian akhir semester (UAS). Oleh sebab itu, dosen sebaiknya memberikan perhatian terhadap perilaku kehadiran mahasiswa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi masing-masing perilaku kehadiran mahasiswa.

Kata Kunci: Kehadiran, Prestasi belajar

Abstract

This study aims to explain the impact of student attendance behavior on their learning achievement at the beginning, middle and end of the semester. Attendance behavior is classified into four forms, namely (1) students who are absent with and or without information, (2) absent without information, (3) not present with information, (4) attend 100%. The study was conducted on students of the PGRI Semarang university economic education study program even semester 2018/2019 academic year. The results of the study showed that different attendance behaviors had different effects on the achievement of final semester examination (UAS) learning achievement. Therefore, lecturers should pay attention to student attendance behavior. Future studies are expected to conduct a more in-depth study of the factors that influence each student's attendance behavior..

Keywords: *attendance, learning achievement*

PENDAHULUAN

Kehadiran merupakan salah satu indikator yang dianggap penting dalam proses pembelajaran baik pada jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan tinggi. Beberapa peneliti menganggap bahwa perilaku tersebut memberikan dampak terhadap kesuksesan siswa dalam pembelajaran. Hal itu tampak dari adanya hubungan positif dan signifikan antara kehadiran siswa dan prestasi akademik siswa sekolah dasar dan menengah (Gottfried, 2010). Hasil penelitian lain juga memberikan penjelasan mengenai perilaku kehadiran di kelas yang dapat digunakan sebagai prediktor terhadap prestasi belajar mahasiswa jenjang perguruan tinggi daripada kinerja akademik, skor tes penerimaan standar, indeks prestasi kumulatif (IPK), kebiasaan belajar, serta keterampilan belajar (Credé, Roch, & Kieszczynka, 2010). Selain temuan tersebut, Crede et. all (2010) juga menunjukkan bahwa kehadiran di kelas dapat menjelaskan sejumlah besar variasi unik yang menjadi unsur penilaian tingkat perguruan tinggi karena kemandirian relatifnya dari nilai standar.

Pada jenjang pendidikan tinggi beberapa regulasi digunakan sebagai upaya menekan angka ketidakhadiran mahasiswa. Hal ini mungkin terkait dengan temuan yang menunjukkan kecenderungan angka kehadiran yang terus menurun. Di beberapa negara, tingkat ketidakhadiran siswa di kelas dari tahun ketahun menunjukkan angka yang cukup tinggi mulai dari 18,5% (Marburger, 2001) dan 25% (Friedman, Rodriguez, & McComb, 2001) hingga 40% (Romer, 1993) dan bahkan setinggi 59% dan 70 % (Moore, 2003) . Regulasi merupakan bentuk intervensi institusi yang dilakukan dengan mengabaikan pengaruh kesadaran dan motivasi motivasi siswa. Regulasi tersebut tentu

saja memberikan dampak terhadap perilaku kehadiran itu sendiri. Salah satu bentuknya adalah adanya kecenderungan bahwa motivasi eksternal yang tidak lagi dapat digunakan untuk menjelaskan perilaku kehadiran mahasiswa (Setiawan, 2019).

Meskipun dianggap sebagai prediktor atas kesuksesan belajar, perilaku kehadiran masih dilihat berdasarkan pendekatan motivasi mahasiswa. Untuk itu, motif hadir dan tidak hadir merupakan sumber data yang dianalisis guna menjelaskan perilaku kehadiran itu sendiri. Sebagai contoh, survei terhadap motif eksternal dan motif internal ketidakhadiran mahasiswa (Kottasz, 2005). Metode investigasi ini memang dapat secara valid menjelaskan motif kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan namun demikian, metode tersebut belum mampu menjelaskan kondisi dimana mahasiswa memiliki motivasi tinggi untuk hadir namun terhambat oleh kondisi kesehatan atau sebab lain yang memiliki dokumen yang dapat dipertanggungjawabkan misalnya surat keterangan sakit dari dokter.

Mahasiswa yang tidak hadir dalam perkuliahan dengan surat keterangan sakit tentu saja membutuhkan perlakuan berbeda dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak hadir tanpa keterangan apapun. Oleh sebab itu, metode yang digunakan untuk melakukan proses evaluasi dengan perilaku kehadiran sebagai salah satu unsurnya perlu memperhatikan kondisi tersebut. Guru atau dosen tidak boleh langsung menyimpulkan bahwa mereka yang memiliki kehadiran rendah akan serta merta mendapatkan skor rendah pada poin kehadiran. Untuk itu, klasifikasi perilaku kehadiran perlu dilakukan guna membuat sebuah skala kehadiran yang dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk melakukan proses evaluasi dalam pembelajaran. Oleh sebab

itu, penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan perilaku kehadiran serta dampaknya terhadap prestasi belajar mahasiswa secara komprehensif melalui perbedaan prestasi belajar mereka pada proses evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Klasifikasi perilaku kehadiran tersebut diharapkan dapat memberikan keputusan alternatif bagi guru dan dosen dalam proses evaluasi sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih objektif dan akuntabel.

Perilaku kehadiran

Perilaku kehadiran dapat dilihat sebagai bentuk keputusan personal berdasarkan pada kemampuan untuk hadir dan motivasi untuk hadir (Kottasz, 2005). Perilaku kehadiran dapat dilihat berdasarkan dua perspektif yaitu (1) pelaku, dan (2) pengamat. Bagi pelaku misalnya siswa atau mahasiswa, perilaku kehadiran mereka dipengaruhi oleh motif tertentu. Beberapa peneliti melihat motivasi sebagai konstruktor penting terkait dengan studi tentang kehadiran. Ini telah dipelajari secara ekstensif baik dalam perilaku organisasi dan dalam literatur pendidikan. Race (1998) misalnya, menyatakan bahwa keinginan untuk belajar adalah keadaan yang paling memuaskan bagi siswa untuk berada dikelas. Kondisi ini berhubungan dengan motif internal pelaku kehadiran yang berbeda dengan keinginan untuk mendapatkan peringkat lebih baik. Sedangkan bagi pengamat, kehadiran bisa saja menjadi sesuatu yang penting untuk diamati atau sebaliknya.

Pengamatan terhadap perilaku kehadiran memunculkan dua perbedaan pendapat (Huczynski & Fitzpatrick, 1989). Sebagian pengamat misalnya guru atau dosen menganggap kehadiran sebagai sebuah keharusan sedangkan sebagian lain menganggap sebaliknya. Pendapat pertama mungkin terkait dengan adanya dampak negatif ditimbulkan akibat perilaku tidak hadir dikelas (Lehr

et al., 2004). Penelitian terbaru mengenai ketidak hadiran siswa disekolah bahkan dikaitkan dengan perilaku menyimpang yang terjadi saat ini maupun yang berpeluang terjadi dimasa yang akan datang seperti merokok, minum-minuman keras dan narkoba (Wang, Blomberg, & Li, 2005).

Pendapat kedua menganggap bahwa siswa mungkin memiliki motivasi tinggi untuk dapat mengikuti pembelajaran dikelas namun terhambat faktor eksternal yang bersifat mengikat misalnya komitmen atas pekerjaan tertentu (Ford, Bosworth & Wilson, 1995). Selain itu, terdapat faktor lain yang tidak bisa disalahkan misalnya kondisi lingkungan belajar yang membuat siswa tertekan (Fleming, 1995), penurunan kesehatan maupun tugas institusi di mana seluruhnya bukan disebabkan oleh kondisi internal siswa. Kondisi tersebut tentu saja membutuhkan solusi. Salah satu solusi yang dapat ditawarkan adalah pengklasifikasian perilaku kehadiran. Metode tersebut melihat kehadiran sebagai sebuah keharusan namun memiliki fleksibilitas terukur melalui kode tertentu. Untuk itu, perilaku kehadiran mahasiswa dapat dikategorikan menjadi empat. Tipe perilaku kehadiran pertama adalah mahasiswa yang tidak hadir dengan dan atau tanpa keterangan. Dalam kondisi ini, ketidak hadiran mahasiswa dapat disebabkan oleh sesuatu yang tidak disengaja misal sakit serta kondisi yang disengaja misalnya tidak hadir tanpa keterangan.

Perilaku kehadiran tipe kedua terjadi ketika siswa tidak hadir tanpa keterangan. Dalam kondisi ini, siswa memang sengaja tidak hadir untuk mengikuti pembelajaran tanpa disertai dokumen valid.

Perilaku kehadiran tipe ketiga adalah ketidakhadiran yang disebabkan karena adanya faktor ketidaksiagaan disertai dokumen valid seperti tidak hadir dengan keterangan sakit dari dokter. Perilaku kehadiran tipe empat adalah mahasiswa dengan tingkat kehadiran 100%.

Prestasi mahasiswa

Hubungan antara perilaku kehadiran dengan berbagai variabel yang terkait baik langsung maupun tidak langsung merupakan sebuah topik yang banyak menjadi diskusi kalangan peneliti. Hasil penelitian pada umumnya sepakat bahwa kehadiran memiliki hubungan dengan prestasi pada tingkat universitas. Kehadiran dihubungkan dengan peningkatan kinerja siswa pada tugas pembelajaran (Devadoss & Foltz, 1996). Adanya peningkatan tersebut membawa dampak positif terhadap keberhasilan mereka dalam ujian (Marburger, 2001) sehingga peringkat dikelas pun membaik (Kirby & McElroy, 2003). Berbagai hasil penelitian ini setidaknya memunculkan beberapa dugaan mengenai dampak yang ditimbulkan oleh perilaku kehadiran baik kinerja atas tugas harian, tengah semester maupun ujian akhir semester. Dugaan tersebut dirumuskan dalam hipotesis kerja sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar ulangan harian (UH) mata kuliah evaluasi pembelajaran pada mahasiswa dengan perilaku kehadiran tipe 1, 2, 3 dan 4
2. Terdapat perbedaan prestasi belajar ujian tengah semester (UH) mata kuliah evaluasi pembelajaran pada mahasiswa dengan perilaku kehadiran tipe 1, 2, 3 dan 4
3. Terdapat perbedaan prestasi belajar ujian akhir semester (UH) mata kuliah evaluasi pembelajaran pada mahasiswa dengan perilaku kehadiran tipe 1, 2, 3 dan 4

METODE

Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan rerata yang diakibatkan oleh perbedaan perilaku kehadiran mahasiswa. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji ANOVA menggunakan SPSS 20. Perilaku kehadiran tersebut bagi menjadi 4 tipe yaitu, (1) tidak hadir dengan dan atau tanpa keterangan, (2) tidak hadir tanpa keterangan, (3) tidak hadir dengan keterangan, (4) hadir 100%.

Penelitian dilakukan terhadap seluruh mahasiswa prodi pendidikan ekonomi semester genap tahun akademik 2018/2019. Pengambilan sampel dilakukan secara nonrandom dengan metode Convenience Sampling (Fraenkel & Wallen, 2009) melalui seluruh mahasiswa yang mengikuti kuliah evaluasi pembelajaran. Sumber data penelitian berasal dari presensi mahasiswa dan daftar nilai mata kuliah evaluasi pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan mulai bulan Januari 2019 sampai Juli 2019 melalui pendokumentasian presensi, serta rekapitulasi skor ulangan harian (UH), ujian tengah semester (UTS) serta ujian akhir semester (UAS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.2 menunjukkan hasil uji asumsi yang dilakukan terhadap tiga set data yang dikumpulkan yaitu (1) skor UH, (2) skor UTS dan (3) skor UAS pada mata kuliah evaluasi pembelajaran. Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa teknik analisis data ANOVA tidak dapat digunakan untuk semua set data meskipun sampel berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji Levene dapat diketahui bahwa ANOVA hanya dapat dilakukan untuk menganalisis skor UTS dan UAS ($p > 0.05$).

Hal itu disebabkan karena UH tidak homogen ($\rho < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa dampak yang ditimbulkan oleh perilaku kehadiran hanya pada prestasi belajar UTS dan UAS.

Hasil uji hipotesis kedua pada tabel 1.3 menunjukkan penerimaan hipotesis nol ($H_{0.1}$) yang berarti tidak ada perbedaan skor rata-rata UTS ($F_{hitung} < F_{tabel} 2.711$; $\rho > 0.05$) mahasiswa dengan perilaku kehadiran tipe 1, 2, 3 dan 4 pada mata kuliah evaluasi

pembelajaran. Sedangkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan penolakan hipotesis nol ($H_{0.2}$) yang berarti paling sedikit ada satu perbedaan skor rata-rata ujian akhir semester mahasiswa dengan perilaku kehadiran tipe 1, 2, 3 dan 4 pada mata kuliah evaluasi pembelajaran ($F_{hitung} > F_{tabel} 2.711$; $\rho < 0.05$) mahasiswa pada mata kuliah evaluasi pembelajaran. Pengujian selanjutnya dilakukan untuk mengetahui perbedaan skor rata-rata mahasiswa pada UAS.

Tabel 1.2 Uji Asumsi

	UH	UTS	UAS
Test of Homogeneity of Variances	.001	.250	.262
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.095	.053	.375

Sumber : Data primer tahun 2019

Tabel 1.3 Uji Anova

	UTS	US
F	1.308	5.692
Sig	.277	.001

Sumber : Data primer tahun 2019

Tabel 1.4 Perbedaan Rerata Uas

	1	2	3	4
4	-22.35230*	10.45751*	5.34467	-
3	-27.69697*	5.11283	-	-
2	-32.80980*	-	-	-
1	-	-	-	-

*. perbedaan rerata signifikan pada tingkat 0.05.

Hasil uji Tukey pada baris pertama menunjukkan adanya perbedaan signifikan (-22.35; $\rho < 0.05$) atas skor UAS mahasiswa yang hadir 100% (tipe 4) dengan mahasiswa yang tidak hadir dengan dan tanpa keterangan (tipe 1). Hal ini berarti bahwa mahasiswa dengan perilaku

kehadiran tipe 1 memiliki skor rata-rata lebih baik dibandingkan dengan perilaku kehadiran tipe 4. Adanya perbedaan atas skor UAS juga ditunjukkan oleh mahasiswa dengan perilaku kehadiran tipe 4 dengan perilaku tidak hadir tanpa keterangan (tipe 2) (10.45; $\rho < 0.05$).

Hal ini berarti, mahasiswa dengan perilaku kehadiran tipe 4 memiliki skor rata-rata lebih baik dari pada mahasiswa dengan perilaku kehadiran tipe 2.

Perbedaan skor rata-rata lainnya secara berturut-turut ditunjukkan oleh mahasiswa yang pernah tidak hadir dengan keterangan (tipe 3) terhadap mahasiswa dengan perilaku kehadiran tipe 1 serta mahasiswa dengan perilaku kehadiran tipe 2 terhadap mahasiswa dengan perilaku kehadiran tipe 1. Hal ini berarti bahwa mahasiswa dengan perilaku kehadiran tipe 1 memiliki skor rata-rata lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa dengan perilaku kehadiran tipe 2 dan 3 (-27.69, -32.80; $p < 0.05$).

PEMBAHASAN

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa hasil penelitian telah mampu menjelaskan perbedaan prestasi belajar terjadi secara signifikan terhadap skor UAS yang tersermin dalam 3 kondisi. Kondisi pertama yaitu mahasiswa dengan perilaku kehadiran tipe 1 memiliki skor rata-rata lebih baik dibandingkan dengan

mahasiswa dengan perilaku kehadiran tipe 4. Hal ini memunculkan dugaan baru di mana ketidak hadiran mereka mungkin disebabkan oleh faktor yang tidak disengaja. Mahasiswa dengan perilaku kehadiran tipe 1 mungkin memiliki motif internal lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dengan perilaku kehadiran tipe 4.

Kondisi kedua yaitu mahasiswa dengan perilaku kehadiran tipe 4 memiliki skor rata-rata lebih baik dari pada mahasiswa dengan perilaku kehadiran tipe 2. Kondisi ini mungkin dapat dikaitkan faktor diluar motivasi misalnya kondisi kesehatan yang tidak lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa lain yang menyebabkan adanya perbedaan usaha dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Alasan tersebut mungkin sama dengan kondisi terakhir adalah mahasiswa dengan perilaku kehadiran tipe 1 memiliki skor rata-rata lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa dengan perilaku kehadiran tipe 2 dan 3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan seorang mahasiswa memiliki perilaku kehadiran tipe 1.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Perbedaan perilaku kehadiran mahasiswa tidak memberikan dampak terhadap prestasi belajar UH mata kuliah evaluasi pembelajaran.
2. Perbedaan perilaku kehadiran mahasiswa memberikan dampak secara tidak signifikan terhadap prestasi belajar UTS mata kuliah evaluasi pembelajaran.
3. Perbedaan perilaku kehadiran mahasiswa memberikan dampak terhadap prestasi belajar UAS mata kuliah evaluasi pembelajaran.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak adanya data pendukung yang dapat digunakan untuk menjelaskan motif ketidak hadiran mahasiswa. Selain itu, penjelasan mengenai perilaku kehadiran atau partisipasi mahasiswa dalam kelas maya (perkuliahan dalam jaringan) juga belum dijelaskan. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya dapat menjelaskan kedua hal tersebut sehingga perilaku kehadiran dapat dijelaskan secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Credé, M., Roch, S. G., & Kieszczynka, U. M. (2010). Class Attendance In College : A Meta-Analytic Review Of The Relationship Of Class Attendance With Grades And Student Characteristics. *AERA Review Of Educational Research*, 80(2), 272–295. <https://doi.org/10.3102/0034654310362998>
- Devadoss, S., & Foltz, J. (1996). Evaluation Of Factors Influencing Student Class Attendance And Performance. *American Journal Of Agriculture Economics*, 78, 499–507.
- Ford, J., Bosworth D. And Wilson, R. (1995) Part Time Work And Full Time Higher Education, *Studies In Higher Education*, 20, 2, Pp. 187-202
- Fleming, N.D; (1995), I'm Different; Not Dumb. Modes Of Presentation (VARK) In The Tertiary Classroom, In Zelmer,A., (Ed.) Research And Development In Higher Education, Proceedings Of The 1995 Annual Conference Of The Higher Education And Research Development Society Of Australasia (HERDSA),HERDSA, Volume 18, Pp. 308 – 313
- Fraenkel, Jack R. And Norman E. Wallen. (2009). How To Design And Evaluate Research In Education. New York. Mcgraw-Hill Companies
- Friedman, P., Rodriguez, F., & Mccomb, J. (2001). Why Students Do And Do Not Attend Class. *College Teaching*, 49, 124–133.
- Gottfried, M. A. (2010). Evaluating The Relationship Between Student Attendance And Achievement In Urban Elementary And Middle Schools: An Instrumental Variables Approach. *American Educational Research Journal*, 47(2), 434–465. <https://doi.org/10.3102/0002831209350494>
- Huczynski, A. A. And Fitzpatrick, M. J. (1989) *Managing Employee Absence For A Competitive Edge*, Pitman Publishing, London.
- Kirby, A., & Mcelroy, B. (2003). The Effect Of Attendance On Grade For First Year Economics Students In University College Cork. *The Economic And Social Review*, 34, 311–326.
- Kottasz, R. (2005). Reasons For Student Non-Attendance At Lectures And Tutorials : An Analysis. *Investigations In University Teaching And Learning*. Spring, 2(2), 5–16.
- Lehr, C. A., Sinclair, M. F., & Christenson, S. L. (2004). Addressing Student Engagement And Truancy Prevention During The Elementary School Years: A Replication Study Of The Check & Connect Model. *Journal Of Education For Students Placed At Risk*, 9, 279–301.
- Marburger, D. R. (2001). Absenteeism And Undergraduate Exam Performance. *Journal Of Economic Education*.
- Moore, R. (2003). Attendance And Performance: How Important Is It For Students To Attend Class? *Journal Of College Science Teaching*, 32, 367–371.
- Race, P. (1998) *Teaching: Creating A Thirst For Learning?* In Brown, S., Armstrong, S And Thompson, G. (Eds.) *Motivating Students*, London, Kogan-Page
- Romer, D. (1993). Do Students Go To Class? Should They? *Journal Of Economic Perspectives*, 7, 167–174
- Setiawan, DF. (Universitas P. S. (2019). Motif Eksternal Kehadiran Mahasiswa Pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 13–22.

Wang, X., Blomberg, T. G., & Li, S. D. (2005). Comparison Of The Educational Deficiencies Of Delinquent And Nondelinquent Students. *Evaluation Review*, 29, 291–312.